

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Kondisi pasar tenaga kerja di Amerika Serikat (AS) membaik di tengah masih meningkatnya kasus penularan COVID-19 di beberapa negara bagian.** Angka *Job Opening* secara tidak terduga naik dari 4,99 juta di April menjadi 5,40 juta di Mei. Hal ini diikuti dengan terus turunnya *Intital Jobless Claims* yang pada minggu yang berakhir tanggal 4 Juli turun ke 1,3 juta dari 1,4 juta satu minggu sebelumnya.

DOMESTIK

- **Survei Konsumen Bank Indonesia pada Bulan Juni 2020 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi membaik (6 Juli 2020).** Hal tersebut tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 83,8 pada Juni 2020, meningkat dari 77,8 pada Mei 2020. Keyakinan konsumen terpantau membaik pada seluruh kategori responden, baik menurut tingkat pengeluaran maupun kelompok usia. Secara spasial, keyakinan konsumen membaik di 14 kota survei, dengan perbaikan tertinggi di kota Mataram, diikuti Jakarta dan Samarinda. Membaiknya optimisme konsumen terutama disebabkan oleh menguatnya ekspektasi konsumen terhadap perkiraan kondisi ekonomi pada 6 bulan mendatang, seiring dengan prakiraan meredanya pandemi COVID-19 di Indonesia.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2020 sebesar USD131,7 miliar (7 Juli 2020),** meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Mei 2020 sebesar USD130,5 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,4 bulan impor atau 8,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan cadangan devisa pada Juni 2020 terutama dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah.
- **Pemerintah dan Bank Indonesia bersinergi untuk berbagi beban (*burden sharing*) dalam melaksanakan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (7 Juli 2020).** Skema *burden sharing* didasarkan pada kelompok penggunaan pembiayaan untuk *public goods/benefit* dan *non-public goods/benefit*. Pembiayaan *public goods* yang menyangkut hajat hidup orang banyak, terdiri dari pembiayaan di bidang kesehatan, perlindungan sosial, serta sektoral kementerian/lembaga (K/L) dan Pemda. Sedangkan pembiayaan untuk *non-public goods* yang menyangkut upaya pemulihan ekonomi dan dunia usaha, terdiri dari pembiayaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Korporasi non-UMKM, dan *non-public goods* lainnya. Untuk pembiayaan *public goods*, beban akan ditanggung seluruhnya oleh BI melalui pembelian Surat Berharga Negara (SBN) dengan mekanisme *private placement* dengan tingkat kupon sebesar BI 7 day reverse repo rate, di mana BI akan mengembalikan bunga/imbalan yang diterima kepada Pemerintah secara penuh. Sementara itu, pembiayaan *non-public goods* untuk UMKM dan Korporasi non-UMKM, akan ditanggung oleh Pemerintah melalui penjualan SBN kepada market dan BI berkontribusi sebesar selisih bunga pasar (*market rate*) dengan BI 7 day reverse repo rate 3 bulan dikurangi 1%. Sementara itu, untuk pembiayaan *non-public goods* lainnya, beban akan ditanggung seluruhnya oleh Pemerintah sebesar *market rate*. Dengan demikian, pembiayaan *non-public-goods* tetap dilakukan melalui mekanisme pasar (*market mechanism*) dan BI bertindak sebagai *standby buyer/last resort* sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Pertama tanggal 16 April 2020.

- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memantau secara rutin pelaksanaan restrukturisasi terhadap debitur terdampak pandemic Covid-19 khususnya di Perbankan (7 Juli 2020).** Hingga 29 Juni 2020 telah dilakukan oleh 102 Bank Umum Konvensional maupun Syariah dengan nilai Rp740,79 triliun yang berasal dari 6,56 juta debitur. Jumlah ini termasuk restrukturisasi kredit UMKM sebesar Rp317,29 triliun untuk 5,29 juta debitur.
- **Survei Penjualan Eceran pada Bulan Mei 2020 menunjukkan penurunan, dapat terlihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) turun sebesar 20,6% yoy pada Mei 2020, lebih dalam dibandingkan dengan penurunan sebesar 16,9% yoy pada April 2020 (7 Juli 2020).** Penurunan penjualan bersumber dari kontraksi penjualan di seluruh kelompok komoditas yang dipantau. Penurunan terdalam pada subkelompok Sandang serta kelompok Barung Budaya dan Rekreasi. Kinerja penjualan eceran diprakirakan sedikit membaik pada Juni 2020 meskipun masih dalam fase kontraksi. Hal ini tercermin dari prakiraan pertumbuhan IPR sebesar -14,4% yoy Juni 2020, tidak sedalam kontraksi penjualan pada bulan sebelumnya. Perbaikan kinerja penjualan eceran terutama terjadi pada kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.
- **Hingga 6 Juli 2020, Bank Himbara tercatat telah melakukan penyaluran kredit kepada 132.000 nasabah dengan nilai sebesar Rp11 triliun (7 Juli 2020).** Penyaluran kredit ini merupakan tindak lanjut penempatan dana Pemerintah di Bank Himbara sebesar Rp30 triliun sebagai bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui fasilitas kredit Perbankan. Penyaluran kredit ini diharapkan mampu membantu para pelaku usaha bangkit di tengah pandemi ini.
- **Pemerintah meluncurkan penjaminan modal kerja untuk UMKM dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi nasional (7 Juli 2020).** Pemerintah menugaskan PT Jamkrindo dan PT Askrindo untuk menjamin kredit modal kerja yang diberikan perbankan pada pelaku usaha UMKM. Pemerintah juga memberikan penyertaan modal negara (PMN) sebesar Rp6 triliun kepada PT Jamkrindo dan PT Askrindo. Melalui penyertaan modal negara tersebut, diharapkan kedua BUMN tersebut memiliki kemampuan modal untuk menjamin risiko dari penyaluran kredit perbankan terhadap UMKM.
- **Kementerian Keuangan mencatat defisit APBN 2020 mencapai Rp257,8 triliun pada Semester I tahun 2020 (9 Juli 2020).** Defisit ini setara dengan 1,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Menkeu, defisit ini lebih dalam jika dibandingkan realisasi defisit periode yang sama tahun lalu sebesar Rp135,1 triliun atau hanya 0,86% terhadap PDB. Defisit ini disebabkan oleh penerimaan negara yang masih tertekan, sedangkan belanja negara tumbuh lebih cepat selama Semester I ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.
- **Menteri Keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada Semester I tahun 2020 sebesar -1,1% hingga -0,4% (9 Juli 2020).** Dampak terhentinya kegiatan ekonomi akibat Pembatasan Sosial ini menyebabkan kontraksi yang sangat dalam pada Semester I tahun 2020. Sedangkan pertumbuhan ekonomi kuartal II diperkitakan -3,8% dengan range -3,5% hingga -5,1%. Seiring pelonggaran PSBB yang menyebabkan aktivitas ekonomi perlahan pulih kembali, pertumbuhan ekonomi kuartal III tumbuh positif mencapai 0% dengan range -1% hingga 1,2% dan kuartal IV diperkirakan mencapai 1,6% hingga 3,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 2.
- **Penerimaan Pajak pada Semester I tahun 2020 tercatat Rp531,7 triliun atau 44,4% dari target yang tertuang dalam Perpres No 72/2020 sebesar Rp1.198,8 triliun dan terkontraksi sebesar 12% jika dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya (9 Juli 2020).** Kontraksi terjadi di seluruh

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

sektor sebagai dampak dari perlambatan ekonomi dan pemanfaatan insentif fiskal. Menkeu mengatakan, tekanan pada perlambatan ekonomi dan efek pandemi Covid-19 pada triwulan I-2020, terutama mempengaruhi penerimaan pajak pada sektor-sektor yang berkaitan dengan aktivitas ekspor impor seperti industri pengolahan, perdagangan dan pertambangan.

- **Tingkat Inflasi pada Semester I tahun 2020 mengalami penurunan, antara lain dipengaruhi oleh lemahnya permintaan (9 Juli 2020).** Inflasi melambat dipengaruhi oleh Covid-19 dan kebijakan PSBB. Inflasi s.d. Juni mencapai 1,96% yoy, atau secara kumulatif mencapai 1,09% ytd, yang lebih rendah dari pola historis 3 tahun yaitu 2,11% ytd. Salah satu kegiatan yang paling terlihat mengalami perubahan adalah inflasi Ramadhan dan Idul Fitri sangat rendah sebagai dampak dari PSBB. Hal ini berbeda dengan pola historis tahun-tahun sebelumnya yang biasanya tinggi.
- **Kementerian Keuangan mencatat realisasi program PEN untuk sektor koperasi dan usaha mikro kecil menengah (KUMKM) hingga Kamis 9 Juli 2020 mencapai Rp8,42 triliun atau setara 6,82% dari anggaran Rp123,46 triliun (10 Juli 2020).** Realisasi penyerapan dana PEN untuk KUMKM tersebut terbagi melalui tiga program yaitu subsidi bunga KUR dengan nilai Rp12,96 miliar (0,26% dari Rp35,28 triliun). Kemudian melalui penempatan dana pemerintah untuk restrukturisasi kredit melalui bank anggota Himpunan Bank Negara (Himbara) senilai Rp8,16 triliun (10,37% dari total dana Rp78,78 triliun). Kemudian melalui pembiayaan investasi kepada koperasi yang disalurkan oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) KUMKM sebesar Rp239,6 miliar (23,96% dari pagu Rp1 triliun).
- **Kementerian Keuangan menerbitkan PMK No 85/2020 tentang tata cara pemberian subsidi bunga/subsidi margin untuk kredit UMKM, yang sekaligus mencabut aturan terdahulu yaitu PMK No 65/2020 (10 Juli 2020).** Revisi tersebut dilakukan oleh Kementerian Keuangan untuk simplifikasi skema pelaksanaan pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan tata cara pemberian subsidi Bunga/subsidi Margin. Selain itu, dalam PMK No 85/2020 ini, Pemerintah juga melibatkan BPKP dalam mekanisme pemberian subsidi bunga kepada UMKM. Dengan simplifikasi ini, diharapkan penyaluran subsidi bunga/subsidi margin kepada UMKM menjadi lebih cepat.

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

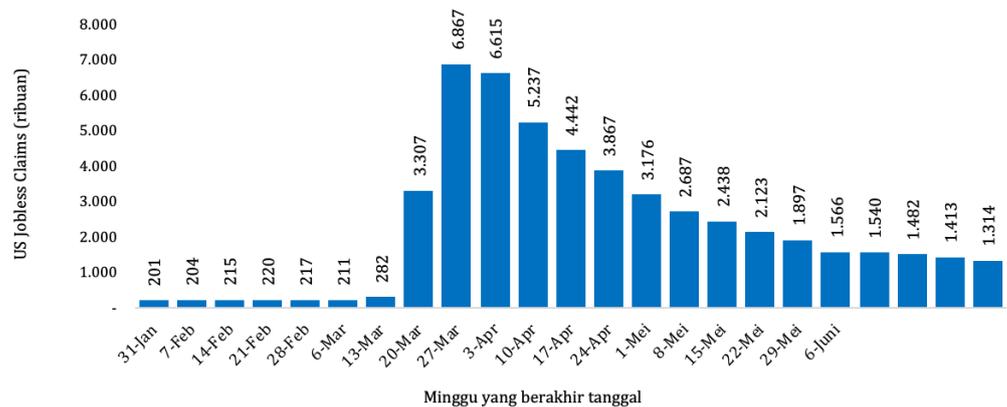
Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Cadangan Devisa Indonesia mencetak posisi USD131,70 miliar di Januari 2020 (posisi kedua tertinggi sepanjang sejarah Indonesia setelah USD131,98 di Januari 2018).** Namun merebaknya pandemi COVID-19 menyebabkan Bank Indonesia (BI) harus memakai cadangan devisa sebesar USD10,74 miliar di Februari dan Maret 2020 untuk menjaga kestabilan rupiah. Meskipun demikian, memasuki bulan April 2020 BI kembali dapat mengakumulasi cadangan devisa dimana dari bulan April sampai Juni 2020 BI mengakumulasi sebesar USD10,75 miliar sehingga posisi di akhir Juni 2020 mencapai USD131,72 miliar yang menjadi posisi cadangan devisa kedua tertinggi sepanjang sejarah Indonesia (grafik 3). Hal ini juga diikuti dengan menguatnya rupiah dari Rp16.367 per USD di akhir Maret 2020 menjadi Rp14.265 per USD di akhir Juni 2020.
- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi penguatan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 1,16% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 4.974 ke 5.031. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih rendah yaitu menjadi -20,13% ytd, dibanding -21,13% ytd pada tanggal 3 Juli 2020. Prospek perbaikan ekonomi di semester 2 2020 ikut mempengaruhi kinerja pasar saham.

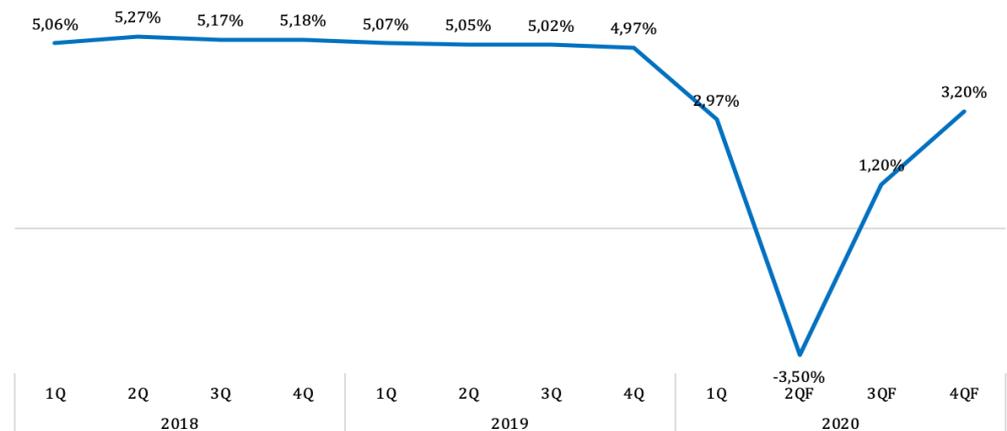
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,61%**, yaitu dari Rp14.523 per USD menjadi Rp14.435 per USD. Jika dibandingkan dengan akhir 2019 memang masih terdepresiasi, yaitu sebesar -4,10% ytd, namun lebih rendah daripada depresiasi seminggu sebelumnya yang mencapai -4,74% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini terjadi di tengah investor asing yang justru mencatat *net outflow* sebesar Rp148,35 triliun dan Premi CDS Indonesia 5 tahun naik 4 bps ke 125,12 bps
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun sebesar 14 bps dalam satu minggu terakhir menjadi 7,05%**. Posisi ini hanya 1 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 4 bps dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya lebih rendah, yaitu 2,56% dibandingkan 2,89% pada akhir 2019.

Grafik 1. US Initial Jobless Claims (dalam ribuan)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia oleh Kemenkeu (% yoy)



Sumber: Kemenkeu dan BPS

Catatan: Rentang Proyeksi:

- Triwulan II Proyeksi pertumbuhan ekonomi antara -3,5% s.d -5,1%
- Triwulan III Proyeksi pertumbuhan ekonomi antara -1% s.d 1,2%
- Triwulan IV Proyeksi pertumbuhan ekonomi antara 1,6% s.d 3,2%

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

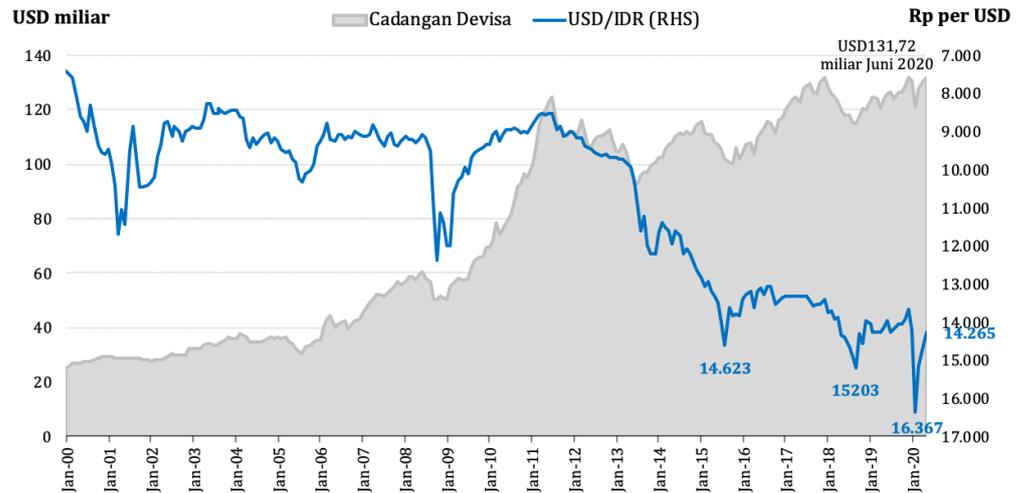
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

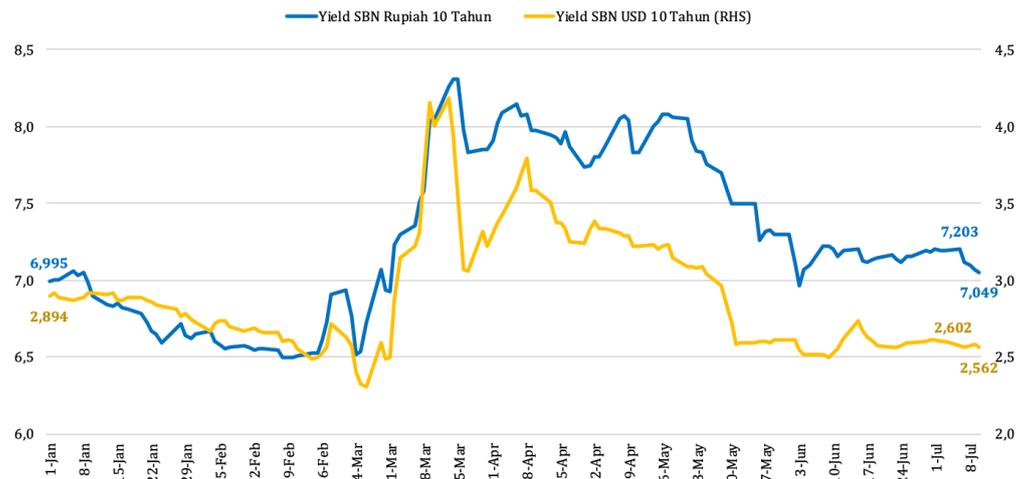
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Cadangan Devisa Indonesia Terus Meningkat di Juni 2020



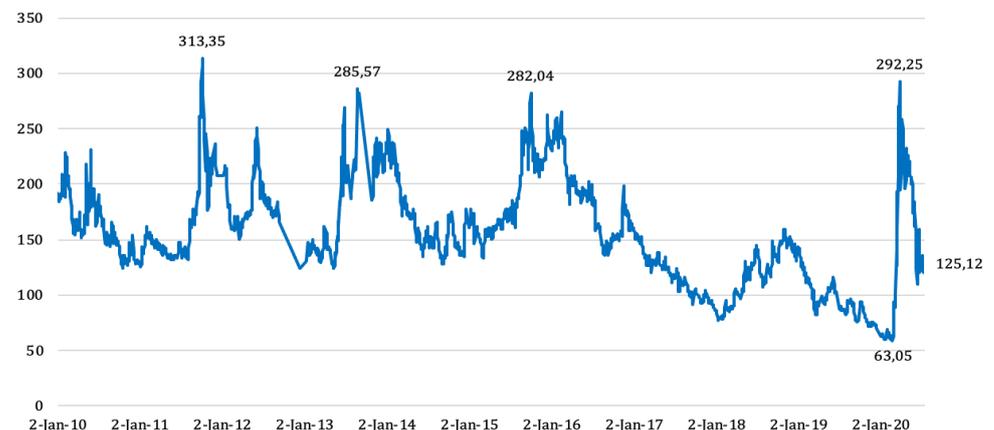
Sumber : Bank Indonesia

Grafik 4. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

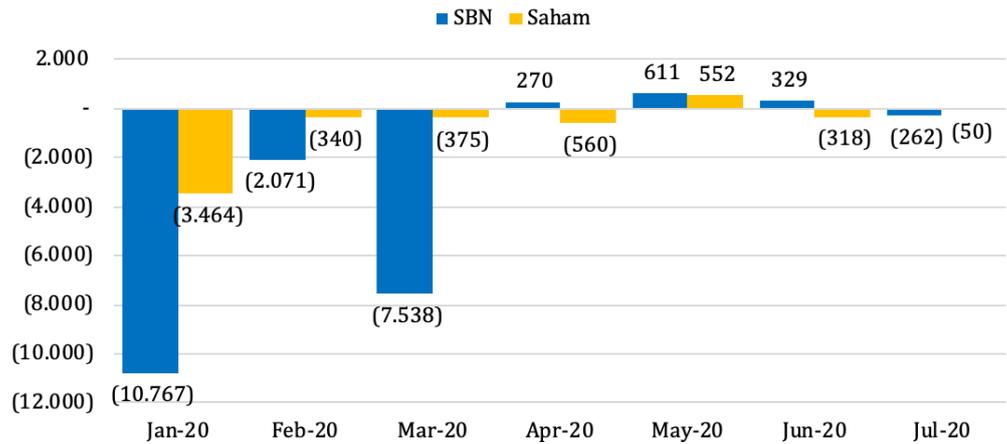
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

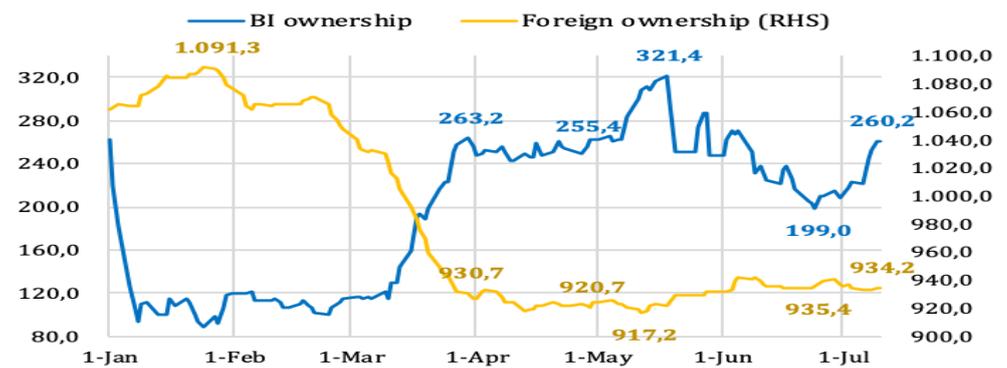
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 6. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 10 Juli 2020



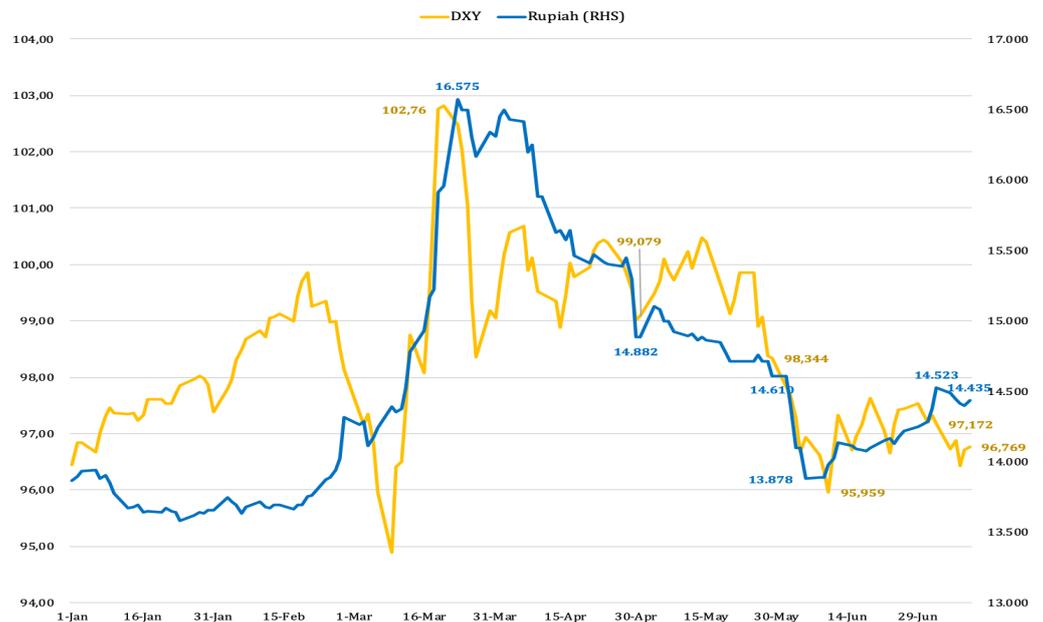
Sumber : Bloomberg

Grafik 7. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Grafik 8. Rupiah kembali menguat karena DXY melemah



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN Semester I Tahun 2020

Uraian	APBN	Perpres 72/2020	Realisasi Semester I	% terhadap Perpres 72/2020	Pertumbuhan (%)
A Pendapatan Negara	2233,2	1699,9	811,2	47,70	-9,8
1. Penerimaan Perpajakan	1865,7	1404,5	624,9	44,50	-9,4
a. Pendapatan DJP (Termasuk PPh Migas)	1642,6	1198,8	531,7	44,40	-12
b. Pendapatan DJBC	223,1	205,7	93,2	45,30	8,8
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	367	294,1	184,5	62,70	-11,8
a. PNBPA SDA	160,4	79,1	54,5	68,90	-22,9
b. PNBPA Non SDA	206,6	215,1	130	60,50	-6,1
3. Penerimaan Hibah	0,5	1,3	1,7	133,80	231,4
B Belanja Negara	2540,4	2739,2	1068,9	39	3,3
I. Belanja Pemerintah Pusat	1683,5	1975,2	668,5	33,8	6
1. Belanja K/L	909,6	836,4	350,4	41,9	2,4
2. Belanja Non K/L	773,9	1138,9	318,1	27,9	10,3
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	856,9	763,9	400,4	52,4	-0,9
C Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(307,2)	(1.039,2)	(257,8)	24,8	90,7
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	-1,76	-6,34	-1,57		
D Pembiayaan Anggaran	307,2	1.039,2	416,2	40,0	136,0
SILPA/SIKPA			158,4		

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 10 Juli 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
PHP	2,31%	CCMP	17,56%	USA	0,58%	-134	Rice	25,7%
JPY	1,74%	SHCOMP	10,92%	India	5,76%	-80	Gold	19,6%
EUR	0,68%	MXAPJ	0,13%	Russia	5,78%	-58	Nickel	-5,5%
DXY	0,40%	FBMKLCI	0,13%	Germany	-0,48%	-30	Aluminium	-8,1%
CNY	-0,65%	SPX	-2,44%	Thailand	1,26%	-22	Natural Gas	-11,1%
IDR	-4,10%	NKY	-5,77%	Italy	1,24%	-17	Rubber	-18,6%
MYR	-4,31%	SENSEX	-11,41%	Brazil	6,67%	-12	CPO	-19,3%
THB	-5,36%	IBOV	-14,25%	China	3,03%	-11	Coal	-22,6%
RUB	-14,90%	SET	-14,63%	Indonesia	7,05%	1	WTI	-36,4%
BRL	-32,78%	JCI	-20,13%	Japan	0,01%	3	Brent	-36,9%

Sumber: Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir

	10-Jul-20	03-Jul-20	30-Jun-20	May-20	Dec-19	3 Jul-10 Jul (wow)	Jun-10 Jul (mtd)	Dec-19-10 Jul (ytd)
IHSG	5.031	4.974	4.905	4.754	6.300	1,16%	2,57%	-20,13%
Rupiah	14.435	14.523	14.265	14.610	13.866	0,61%	-1,19%	-4,10%
10Y Rupiah bond yield	7,05	7,19	7,18	7,29	7,04	-14 bps	-13 bps	1 bps
10Y USD bond yield	2,56	2,60	2,61	2,57	2,89	-4 bps	-5 bps	-33 bps
CDS Indo 5Y	125,12	120,89	133,60	175,89	67,72	4 bps	-8 bps	57 bps

Sumber: Bloomberg